

Pengaruh Pemeliharaan Aset Dan Kualitas Pegawai Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Di Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan

Hasim A. Abdullah^{a,1}, Mary Ismowati^{b,2*}, Suprapti Widiasih^{c,3}, Fuji Astuti^{d,4}

^{a,c,d} Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta, ^b Universitas Nasional, Jakarta

¹hasim0602@gmail.com, ²maryismowati@civitas.unas.ac.id, ³suprapti@stiami.ac.id

*corresponding author

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords

Asset Maintenance;
Employee Quality;
Optimization of Asset
Utilization

The background of this research is the fact that the optimization of Asset Utilization in General Hospitals in South Tangerang City has not been successful. The purpose of this study is to analyze the effect of asset maintenance and employee quality on optimization of asset utilization at a general hospital in South Tangerang City. The approach used is quantitative. This study uses the correlation method. The population in this study were employees of the General Hospital Administration of South Tangerang City. The sampling technique used is saturated sampling, the number of samples are 35 respondents. This data was analyzed using multiple linear regression analysis. The results showed that asset maintenance and employee quality had a positive and significant impact on the optimization of asset utilization at the General Hospital in South Tangerang City, either partially or simultaneously.

PENDAHULUAN

Untuk dapat memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi sendiri, maka masyarakat membutuhkan pelayanan dari pemerintah. Pemerintah memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pelayanan publik sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, yang mengatur bahwa “Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik”, Perangkat birokrasi di Indonesia juga belum benar-benar menyadari bahwa memberikan pelayanan yang terbaik merupakan cerminan dari semangat pengabdian. Sebagian besar pola pikir aparatur birokrasi masih didominasi pikiran dan perilaku “dilayani”, “menghambat”, “mempersulit”, “memperumit urusan sederhana”, dan “tertutup” (Rahadian, A. H. Mary Ismowati et al., 2018)

Untuk mengatasi masalah kesehatan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Kota Tangerang Selatan, maka dilakukan peningkatan fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah Tangerang Selatan. Terdapat 29 Puskesmas di Tangerang Selatan (Sumber: Kepwal no.440/kep.122-HUK/2018) yang didedikasikan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat Tangerang Selatan. Namun hal tersebut tidak sepenuhnya dirasakan masyarakat Tangerang Selatan, dimana cukup sedikit kasus yang dirujuk ke RS, dan RS pemerintah yang jauh dari Tangerang Selatan misal RS Fatmawati, RSCM, dan lain-lain.

Berdasarkan kondisi tersebut, Kota Tangerang Selatan pada awalnya beroperasi dengan nama Rumah Sakit As-Sholihin pada 7 April 2010 bertepatan dengan Hari Kesehatan Sedunia. Rumah Sakit Kota Tangerang Selatan telah menjadi SKPD yang diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 06 Tahun 2010 tentang Organisasi Perangkat Daerah Kota Tangerang Selatan dengan misi rumah sakit adalah memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna sesuai Pasal 3 Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit.

Kemajuan rumah ditentukan oleh aset yang dimiliki dan dikelola untuk mempengaruhi perkembangan kemajuan rumah sakit. Ketersediaan aset ini diharapkan memberikan manfaat

finansial masa depan bagi rumah sakit sebagai satu kesatuan. Keberadaan peralatan sebagai aset tetap mempengaruhi kinerja rumah sakit yang melakukan kegiatan merawat setiap pasiennya. Keberadaan peralatan sebagai aset tetap mempengaruhi kinerja suatu rumah sakit dalam menjalankan kegiatan melayani setiap pasien. Pengelolaan aset rumah sakit merupakan salah satu penentu kinerja bisnis yang sehat, oleh karena itu diperlukan analisis optimasi dalam evaluasi aset rumah sakit yaitu: inventarisasi, identifikasi, legal audit, dan apakah evaluasi tersebut benar dan akurat.

Terdapat beberapa fenomena di Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan diantaranya belum berjalannya sistem manajemen aset sesuai dengan standar. Beberapa alat Kesehatan dan alat kantor lainnya seperti Bed Pasien, Kursi Tunggu, lemari pasien, laptop, computer, kusi kerja tidak berfungsi maksimal, Pencatatan pada ruangan pelayan masih banyak yang tidak up to date, pemanfaatan aset di ruangan pelayanan yang tidak mengikuti prosedur, terbatasnya tenaga Sumber Daya Manusia yang membuat laporan Aset disetiap ruangan, pengecekan kondisi barang tidak di lakukan secara rutin, tidak ada pemeliharaan bagi aset yang rusak ringan, tidak ada kartu inventarisasi ruangan, tidak ada kartu pemeliharaan barang, pada saat audit barang di ruangan sudah berpindah tempat tetapi tidak ada laporan perpindahan tempat, mekanisme inventarisasi Barang Milik Daerah (BMD) oleh Pengguna Barang dan kuasa Kuasa Pengguna Barang masih belum tertib, belum terlaksananya pemuktahiran pembukuaan aset instansi pada sistem informasi manajemen Aset, Belum dilakukannya sensus Barang oleh Instansi, Aset-aset yang dimiliki RSUD menyebabkan biaya operasional dan pemeliharaan cukup besar, sedangkan keadaanya yang "idle" (tidak digunakan) hal ini mengakibatkan inefisiensi bagi pengelola.

Dari hasil observasi di lapangan Pemeliharaan Aset di Rumah Sakit Umum (RSU) Kota Tangerang Selatan belum maksimal . Usulan pemeliharaan aset meningkat karena Barang aset banyak yang sudah rusak, sparepart barang aset mahal, banyak yang baru di beli. Anggaran pemeliharaan itu jelas akan menjadi perhatian penting di rumah sakit karena banyak barang yang harus nya sudah di lakukan penghapusan masih di paksa harus di gunakan demi menekan angka belanja aset. Hal ini akan menimbulkan peningkatan anggaran pemeliharaan setiap tahun nya. Selain itu pencatatan dan inventarisasi kelengkapan bukti kepemilikan Pemasangan label dan kodefikasi belum dilakukan. Sumber daya manusia yang handal dan professional belum mencukupi, tidak tersedianya pejabat fungsional penilai barang Pengguna atau pengurus barang pada RSUD. Masih sering terjadi perbedaan dalam input data.

Pengurus Barang menyatakan bahwa anggaran belanja aset tetap setiap tahun meningkat karena beberapa alasan di antara nya pegawai malas melakukan perbaikan jika ada barang yang rusak, pegawai mengusulkan membeli barang baru setiap tahun, petugas lebih suka pakai barang baru, setiap tahun perkembangan alat kesehatan selalu berubah. Atas kondisi ini maka rumah sakit umum akan mengalami peningkatan mata anggaran yang terfokus pada pengadaan belanja aset, rumah sakit tidak prioritaskan pada peningkatan kualitas pegawai dimana permasalahan ada pada pegawai yang tidak mengerti akan prosedur pemeliharaan dan pemanfaatan aset yang ada. Jika hal ini terus berlangsung maka di khawatirkan kualitas pelayanan di rumah sakit umum kota Tansel akan menurun.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Tangsel Nomor 8 Tahun 2017 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah, Pengelolaan Barang Daerah adalah rangkaian kegiatan dan tindakan terhadap Barang Daerah yang meliputi Perencanaan Kebutuhan, Pengadaan, Penyaluran, Pemeliharaan, Penata usahaan, Pengamanan, Penggunaan, Pemanfaatan, Penghapusan, Pemindahtanganan. Pengguna Barang melakukan inventarisasi barang milik daerah paling sedikit 1 (satu) kali dalam 5 (lima) tahun, Pelaksanaan Inventarisasi barang milik daerah di lingkungan Pemerintah Kota Tangsel dimulai pertama kali diselenggarakan pada tahun 2012, lalu setelah itu belum di laksanakan inventarisasi kembali. Rumah sakit umum Kota Tangerang Selatan telah menunjuk staff administrasi pencatatan barang milik daerah pada setiap unit pelayanan untuk mencatat setiap kegiatan keluar dan masuk barang milik daerah untuk di laporkan pada pengurus barang setiap semester.

Studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan 10 orang tenaga Administrasi di setiap bagian (Divisi) RSUD Kota Tangerang Selatan, menjelaskan bahwa 6 dari 10 tenaga Administrasi Pencatatan Barang Milik Daerah yang mengeluhkan tidak mengerti cara membuat

laporan inventarisasi Barang Milik Daerah ruangan, terlalu banyak barang di ruangan, mobilitas tinggi dari barang-barang di ruangan yang sering di pindahkan, petugas masih merangkap sebagai kepala unit atau koordinator ruangan, pada saat barang masuk ke ruangan tidak jelas datanya tahun berapa pembelian, merk, spesifikasi dan jumlahnya, petugas tersebut juga mengaku kondisi tersebut membuat laporan inventaris ruangan semakin menumpuk dan pada akhirnya saat ada audit tidak ada laporan yang dapat di sajikan.

Data Jumlah Pegawai RSUD Kota Tangerang Selatan tahun 2020 : Perawat 167 orang. Dokter 91 orang, Penunjang pelayanan 206 orang dan Manajemen (administrasi) 35 orang. Pegawai di bagian manajemen Rumah Sakit Umum (RSU) Kota Tangerang Selatan sangatlah sedikit jika di bandingkan dengan jumlah pegawai di bagian pelayanan, padahal pegawai di bagian manajemen adalah bagian administrasi dari semua pelaporan kegiatan di rumah sakit, mulai dari administrasi laporan perencanaan, pengadaan, dan pencatatan aset.

Tingkat pendidikan pegawai di bagian manajemen Rumah Sakit Umum (RSU) Kota Tangerang Selatan berpendidikan Sarjana (S1) terdapat 25 Orang fenomena yang terjadi dari hasil wawancara kenyataannya 15 orang dari 25 orang pegawai bagian administrasi tidak mengerti administrasi pencatatan aset, tidak tahu standar baku peralatan yang di gunakan, setiap ruangan kerja tidak ada laporan inventaris barang ruangan di karena pegawai di manajemen tidak di pernah mengikuti pelatihan tentang administrasi pencatatan aset, pegawai hanya fokus pada administrasi kegiatan, selain itu pegawai di manajemen terlalu banyak beban kerjanya 1 orang pegawai dapat merangkap 3 sampai dengan 5 tupoksi yang seharusnya dibagi ke dalam 3 orang. Dalam mencapai satu tujuan sebuah organisasi, perlu didukung oleh tim kerja yang kompak atau solid, menciptakan suasana kerja yang nyaman dan kondusif, (Rahadian, et al, 2018).

Pada akhir tahun 2019 Hasil audited BPK RI RSUD Kota Tangerang selatan memiliki total aset senilai Rp. 398.364.718,00 (Tiga Ratus Sembilan Puluh Delapan Milyar Tiga Ratus Enam Puluh Empat Juta Tujuh Ratus) Aset-aset yang dimiliki pada kenyataannya membuat biaya operasional dan pemeliharaan yang cukup besar, sementara kondisinya yang “idle” (tidak digunakan) menyebabkan in-efisiensi bagi pengelola. Hal ini di sebabkan pencatatan aset tetap pada setiap ruangan yang di lakukan oleh petugas administrasi barang milik daerah tidak maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Pemeliharaan Aset dan Kualitas Pegawai Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset di Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan”.

Konseptual

Manajemen sumber daya manusia, disingkat MSDM, mempelajari tentang cara mengatur sumberdaya manusia dalam satu organisasi baik tentang hubungan atau peranannya yang dimiliki setiap individu untuk dapat dimanfaatkan maksimal dalam pencapaian tujuan. Manajemen sumber daya manusia meliputi proses dari perekrutan, pemilihan, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi dan pemangku kepentingan secara terpadu. Hal ini juga bermakna rangkaian strategi, proses, dan aktifitas yang didesain untuk menunjang tujuan perusahaan dengan cara mengintegrasikan kebutuhan perusahaan dan individu (Barry, dalam Ariawan & Nurjanah, 2022; Fitri Anggreani, 2021)

Konsep kualitas menurut Sedarmayanti (2017: 59), “Kualitas adalah ukuran seberapa baik berbagai persyaratan, spesifikasi dan harapan terpenuhi”. Dari pendapat Wirawan (2015), kualitas pegawai adalah perpaduan dari fisik (kesehatan) juga non fisik (kemampuan bekerja, berpikir, mental, dan keterampilan lainnya) setiap individu untuk mampu bekerja, berkreasi, dan menjadi sebuah potensi bagi organisasi. Ahli lain Pasolong (2017: 5) mengatakan “Pekerja yang mempunyai kualitas adalah mereka yang berpengetahuan tinggi, mempunyai keterampilan baik, dan memiliki kompetensi bidang moral yang baik juga”. Dari berbagai pendapat ini, penulis menyimpulkan bahwa kualitas pegawai merujuk kepada pelaksanaan tugas kegiatan pegawai serta mengacu pada prosedur untuk mencapai tujuan organisasi dengan melihat kualitas proses kerja ataupun hasil barang atau jasa yang dihasilkan dalam pelayanan publik.

Kualitas sumber daya manusia bisa diukur dari 3 dimensi yaitu : Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman (Doni, 2016)

Optimalisasi Pemanfaatan Aset

Menurut Naibaho (2019:12) optimalisasi pemanfaatan aset adalah satu proses kerja manajemen aset untuk penggunaan dan pemanfaatan aset dengan tujuan mengoptimalkan aset. Optimalisasi pemanfaatan aset mempunyai tujuan mengidentifikasi aset serta mengelompokkan atas asset-asset yang memiliki potensi dan yang tidak memiliki potensi. Menurut Litasari et, al (2018:6), Optimalisasi aset yaitu proses kerja dalam manajemen aset dengan tujuan untuk mengoptimalkan potensi fisik, lokasi, nilai, jumlah/volume, legal dan ekonomi yang dimiliki aset. Pada tahap ini, aset-aset yang dikuasai Pemerintah Daerah diidentifikasi dan dikelompokkan atas aset yang memiliki potensi dan yang tidak memiliki potensi. Dapat disimpulkan Optimalisasi pemanfaatan aset adalah pendayagunaan barang milik daerah yang tidak dimanfaatkan sesuai tugas pokok dan fungsi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam bentuk sewa, pinjam pakai, kerja sama pemanfaatan, bangun guna serah dan bangun serah guna dengan tidak mengubah status kepemilikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Teknik Pengumpulan Data dengan Angket mengacu pada skala Likert. Populasi penelitian adalah para pegawai Administrasi Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan , dikategorikan populasi terbatas karena jumlah yang dapat dihitung yaitu 35 orang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling jenuh yang terdapat di Non-Probability Sampling. Menurut Sugiyono (2017:85) sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel jika seluruh anggota populasi dapat dipakai sebagai sampel. Penulis melakukan sampling jenuh populasi yang ada pada pegawai Administrasi Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan yaitu sebanyak 35 orang responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Analisis Variabel Pemeliharaan Aset (X1)

Pemeliharaan Aset dapat dianalisa dari jawaban responden pada indikator angket. Pemeliharaan Aset diukur menggunakan 2 (dua) dimensi dan dioperasionalisasikan menjadi 5 butir pernyataan indikator.

Diketahui bahwa nilai rata-rata dari item pernyataan variabel pemeliharaan aset sebesar 4,46 nilai tersebut berada pada interval 4,21 – 5,00, jadi dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan aset pada RSUD Tangerang Selatan masuk dalam kategori sangat tinggi. Dimana tanggapan responden tertinggi terhadap variabel pemanfaatan aset pada pernyataan nomor 2 (Pengecekan rutin berkala wajib di lakukan pada aset tetap), sedangkan tanggapan responden terendah pada pernyataan nomor 1 (Instansi merencanakan kebutuhan barang dengan memperhatikan kondisi barang yang sudah ada dan jumlah pegawai).

a. Analisis Variabel Kualitas Pegawai (X2)

Diketahui bahwa nilai rata-rata dari item pertanyaan variabel kualitas pegawai sebesar 3,78 nilai tersebut berada pada interval 3,41 – 4,20, hasil ini dapat disimpulkan bahwa kualitas pegawai pada RSUD Tangerang Selatan masuk dalam kategori tinggi. Dimana tanggapan responden tertinggi terhadap variabel kualitas pegawai pada pernyataan nomor 3 (Saya menguasai materi dari pelatihan dengan cepat), dengan nilai interval sebesar 4,09. Sementara tanggapan responden terendah pada pernyataan nomor 5 (Saya sudah memahami dan menguasai pekerjaan serta peralatan kerja yang disediakan oleh perusahaan), dengan nilai interval sebesar 2,97.

b. Analisis Optimalisasi Pemanfaatan Aset (Y)

Diketahui bahwa nilai rata-rata dari item pernyataan variabel optimalisasi pemanfaatan aset sebesar 3,70 nilai tersebut berada pada interval 3,41 – 4,20, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi

pemanfaatan aset di RSUD Tangerang Selatan masuk dalam kategori tinggi. Dimana tanggapan responden tertinggi terhadap variabel optimalisasi pemanfaatan aset pada pernyataan nomor 4 (Aset dipasang tanda kepemilikan) dengan nilai interval sebesar 4,06. Tanggapan responden terendah pada pernyataan nomor 3 (Aset sudah dilengkapi buku pedoman dan faktur pembelian) dengan interval sebesar 3,00.

2. Uji Instrument

a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui secara keseluruhan nilai r hitung $>$ rtabel 0,333, maka disimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam variabel pemeliharaan aset, kualitas pegawai, dan optimalisasi pemanfaatan aset adalah valid. Jadi tidak ada item pertanyaan yang dihapus dan semua butir pertanyaan dapat digunakan pada keseluruhan model pengujian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur dan dapat digunakan lagi dalam penelitian yang sama. Diketahui bahwa masing-masing variabel antara variabel pemeliharaan aset, kualitas pegawai dan optimalisasi pemanfaatan aset, memiliki nilai Cronbach Alpha $>$ 0,60. Sehingga hasil uji reliabilitas terhadap keseluruhan variabel adalah reliabel. Semua butir pertanyaan dapat dipercaya serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Nilai probabilitas (asympt.Sig.) 0.200 $>$ 0.05, yang menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Melihat tampilan grafik normal probability plot, dapat disimpulkan bahwa pada grafik normal probability plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas mempunyai tujuan menguji apakah didalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Deteksi tidak adanya Multikolinieritas yakni dengan melihat besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Semua variabel bebas memiliki nilai tolerance $>$ 0.1 dan nilai VIF $<$ 10, sehingga semua variabel bebas tidak terdapat gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji Glejser. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05 (5%). Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas bisa digunakan grafik scatterplot variabel dependen, Dari grafik terlihat titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Linieritas

Metode pengambilan keputusan untuk uji linearitas yaitu dengan signifikansi $<$ 0,05, maka hubungan antara dua variabel linier dan sebaliknya jika signifikansi $>$ 0,05, maka hubungan antara dua variabel tidak linier. Dilihat dari nilai signifikansi di atas antara variabel kualitas pegawai terhadap pemeliharaan aset memiliki nilai signifikansi (0,000 $<$ 0,05), dapat diasumsikan bahwa kualitas pegawai terhadap optimalisasi pemanfaatan aset mempunyai hubungan yang linier.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui pola variabel dependen yang dapat diprediksikan melalui variabel independen (predictor). Berikut ini adalah hasil pengujian regresi linier berganda.

Tabel 1.
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,659	3,326		2,303	0,028
Pemeliharaan Aset	0,432	0,154	0,412	2,796	0,009
Kualitas Pegawai	0,273	0,115	0,351	2,384	0,023

a. Dependent Variable: Optimalisasi Pemanfaatan Aset

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26 (2021)

Dari tabel 1 diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,659 + 0,432X_1 + 0,273X_2$$

- Konstanta sebesar 7,659 menyatakan bahwa tanpa adanya pemeliharaan aset dan kualitas pegawai, maka optimalisasi pemanfaatan aset akan tetap terbentuk sebesar 7,659.
- Nilai regresi 0,432X₁ (positif) artinya apabila variabel pemeliharaan aset (X₁) meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel kualitas pegawai (X₂) dalam keadaan tetap, maka optimalisasi pemanfaatan aset (Y) akan meningkat sebesar 0,432 satuan.
- Nilai regresi 0,273X₂ (positif) artinya apabila variabel kualitas pegawai (X₂) meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel pemeliharaan aset (X₁) dalam keadaan tetap, maka optimalisasi pemanfaatan aset (Y) akan meningkat sebesar 0,273 satuan.

Tabel 2.
Hasil Koefisien Korelasi

		Optimalisasi Pemanfaatan Aset	Pemeliharaan Aset	Kualitas Pegawai
Pearson Correlation	Optimalisasi Pemanfaatan Aset	1,000	0,543	0,505
	Pemeliharaan Aset	0,543	1,000	0,373
	Kualitas Pegawai	0,505	0,373	1,000
Sig. (1-tailed)	Optimalisasi Pemanfaatan Aset		0,000	0,001
	Pemeliharaan Aset	0,000		0,014
	Kualitas Pegawai	0,001	0,014	
N	Optimalisasi Pemanfaatan Aset	35	35	35
	Pemeliharaan Aset	35	35	35
	Kualitas Pegawai	35	35	35

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26 (2021)

- Nilai korelasi variabel pemeliharaan aset sebesar 0,543 masuk dalam interpretasi 0,40 – 0,599 dengan tingkat hubungan Cukup Kuat. Yang artinya tingkat hubungan pemeliharaan aset terhadap optimalisasi pemanfaatan aset memiliki tingkat hubungan yang cukup kuat.
- Nilai korelasi variabel kualitas pegawai sebesar 0,505 masuk dalam interpretasi 0,40 – 0,599 dengan tingkat hubungan Cukup Kuat. Yang artinya tingkat hubungan kualitas pegawai terhadap optimalisasi pemanfaatan aset memiliki tingkat hubungan yang cukup kuat.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Parsial

Tabel 3
Uji t Parsial X₁ Terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,066	3,209		3,449	0,002
Pemeliharaan Aset	0,569	0,153	0,543	3,718	0,001

a. Dependent Variable: Optimalisasi Pemanfaatan Aset

Sumber : Hasil olahan data SPSS versi 26 (2021)

Dari tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} 3,718 > t_{tabel} 2,034$ dengan signifikan $0,001 < 0,05$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima menandakan bahwa pemeliharaan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset.

Tabel 4
Uji t Parsial X₂ Terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,717	2,771		4,950	0,000
Kualitas Pegawai	0,393	0,117	0,505	3,363	0,002

a. Dependent Variable: Optimalisasi Pemanfaatan Aset

Dari tabel 4 tersebut dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} 3,363 > t_{tabel} 2,034$ dengan signifikan $0,002 < 0,05$ maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima menandakan bahwa kualitas pegawai berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset.

Uji Hipotesis Simultan

Tabel 5
Uji F hitung (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	409,575	2	204,788	10,732	,000 ^b
Residual	610,596	32	19,081		
Total	1020,171	34			

a. Dependent Variable: Optimalisasi Pemanfaatan Aset

b. Predictors: (Constant), Kualitas Pegawai, Pemeliharaan Aset

Dari Tabel 5 diperoleh nilai $F_{hitung} 10,732 > F_{tabel} 4,15$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, artinya secara simultan pemeliharaan aset dan kualitas pegawai berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan hasilnya dalam bentuk persentase (%).

Tabel 6
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,634 ^a	0,401	0,364	4,36819

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pegawai, Pemeliharaan Aset

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26 (2021)

Tabel 6 diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *R Square* sebesar 0,401 yang artinya secara simultan variabel pemeliharaan aset (X_1) dan kualitas pegawai (X_2) memberikan kontribusi terhadap variabel optimalisasi pemanfaatan aset (Y) sebesar 40,1%, sedangkan sisanya sebesar 59,9% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pemeliharaan Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset

Dari hasil penelitian pengujian hipotesis menunjukkan nilai $t_{hitung} 3,718 > t_{tabel} 2,034$, signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, hal ini bermakna pemeliharaan aset berpengaruh positif serta signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset.

Menurut Ahmadi dkk (2017) Pemeliharaan adalah satu kegiatan yang bertujuan untuk menjamin kelangsungan fungsional dari satu sistem produksi supaya dari sistem ini bisa diharapkan menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Pemeliharaan aset juga bertujuan untuk menjaga kondisi suatu aset supaya tetap dapat dioperasikan secara optimal.

Pemeliharaan Aset di Rumah Sakit Umum (RSU) Kota Tangerang Selatan belum maksimal. Anggaran belanja aset tetap setiap tahun meningkat karena beberapa alasan. Pegawai lebih suka mengusulkan membeli barang baru setiap tahun, petugas lebih suka pakai barang baru, setiap tahun perkembangan alat kesehatan selalu berubah. Jika hal ini terus berlangsung maka di khawatirkan kualitas pelayanan di rumah sakit umum kota Tangsel akan menurun.

Hasil penelitian ini berkesesuaian dengan hasil penelitian sebelumnya Iqlima Azhar (2017); Gaffar dkk (2017) dan Widowati (2017) yang menunjukkan pemanfaatan aset berpengaruh signifikan.

Pengaruh Kualitas Pegawai Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil nilai $t_{hitung} 3,363 > t_{tabel} 2,034$, signifikan $0,002 < 0,05$ maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima bermakna kualitas pegawai berpengaruh positif serta signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset.

Azhar (2017:54) menyatakan bahwa kualitas pegawai adalah berkedudukan utama dari semua kegiatan. Banyaknya modal yang berhasil dikumpulkan, akan hilang tanpa makna bila sumberdaya manusia sebagai pengelolanya tidak mempunyai kapasitas yang tepat untuk mengurus modal ini. Kualitas pegawai adalah aktivitas pelaksanaan tugas pegawai yang merujuk pada prosedur pencapaian tujuan dalam organisasi dengan mengedepankan kualitas proses kerja serta kualitas hasil produk atau jasa pelayanan publik. Dalam makna pengelolaan aset, banyak tugas yang menjadi tanggung jawab pegawai. Dimulai dari perencanaan, pengajuan pengadaan aset hingga pada metode pemeliharaan aset juga penghapusan aset yang bersangkutan.

Pegawai di bagian manajemen Rumah Sakit Umum (RSU) Kota Tangerang Selatan jumlahnya sangatlah sedikit bila dibandingkan dengan jumlah pegawai di bagian pelayanan, padahal pegawai di bagian manajemen adalah bagian administrasi dari semua pelaporan kegiatan di rumah sakit, mulai dari administrasi laporan perencanaan, pengadaan, dan pencatatan aset.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari Arifuddina, Indrijawatib, dan Mansur (2019) menunjukkan kualitas pegawai berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset.

Pengaruh Pemeliharaan Aset dan Kualitas Pegawai Secara Simultan Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset

Dari penelitian didapatkan nilai $F_{hitung} 10,732 > F_{tabel} 4,15$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ artinya H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, secara simultan pemeliharaan aset dan kualitas pegawai berpengaruh positif, signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset. Nilai koefisien determinasi didapatkan dari nilai $R Square$ sebesar 0,401 artinya secara simultan variabel pemeliharaan aset (X_1) dan kualitas pegawai (X_2) memberikan kontribusi terhadap variabel optimalisasi pemanfaatan aset (Y) sebesar 40,1%, sisanya 59,9% dipengaruhi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Menurut Litasari *et, al* (2018:6), Optimalisasi aset merupakan proses kerja di dalam manajemen aset dengan tujuan mengoptimalkan potensi fisik, lokasi, nilai, jumlah/volume, legal serta ekonomi yang dimiliki aset tersebut. Pada tahap ini, aset-aset yang dikuasai Pemerintah Daerah dapat diidentifikasi serta dikelompokkan atas aset yang mempunyai potensi dan yang tidak mempunyai potensi.

Optimalisasi pemanfaatan aset RUSUD kota Tangerang Selatan merupakan pendayagunaan barang milik daerah yang tidak dipergunakan sesuai tugas pokok dan fungsi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang dapat berupa sewa, pinjam pakai, kerja sama pemanfaatan, bangun guna serah serta bangun serah guna dengan tidak mengubah status kepemilikan.

Pada akhir tahun 2019 Hasil audit BPK RI RSUD Kota Tangerang Selatan memiliki aset yang menyebabkan biaya operasional dan pemeliharaan cukup besar, sementara kondisinya yang “idle” (tidak digunakan) mengakibatkan in-efisiensi kepada pengelola. Semua ini dikarenakan pencatatan aset tetap yang dilakukan oleh petugas administrasi barang milik daerah tidak maksimal.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian di Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan, kesimpulannya sebagai berikut:

1. Secara parsial pemeliharaan aset berpengaruh positif serta signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset di Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan. Besarnya pengaruh pemeliharaan aset terhadap optimalisasi pemanfaatan aset sebesar 29,5%.
2. Secara parsial kualitas pegawai berpengaruh positif serta signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset di Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan. Besarnya pengaruh kualitas pegawai terhadap optimalisasi pemanfaatan aset sebesar 25,5%.
3. Secara simultan pemeliharaan aset dan kualitas pegawai berpengaruh positif serta signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset di Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan. Besarnya pengaruh pemeliharaan aset dan kualitas pegawai terhadap optimalisasi pemanfaatan aset sebesar 40,1%.

SARAN

Saran sebagai berikut yaitu:

1. Pihak manajemen perlu mensosialisasikan adanya divisi aset yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan, menjaga dan mengelola aset ke setiap departemen.
2. Pengawasan pengelolaan aset disarankan lebih ditingkatkan lagi diantaranya pemberian sanksi yang tegas serta jelas kepada pegawai dan pejabat terkait yang melanggar aturan.
3. Untuk meningkatkan kualitas pegawai disarankan kepada pihak manajemen melakukan sosialisasi juga pelatihan-pelatihan kepada para pegawai supaya dapat lebih memahami dan mengerti tugas-tugasnya dan menempatkan pegawai dengan pekerjaan yang sesuai dengan pelatihan yang telah ia terima.

4. Membuat buku pedoman teknis pengelolaan tentang barang milik.
5. Pengungkapan item-item aset tetap pada catatan atas laporan keuangannya dapat lebih dilengkapi, supaya laporan keuangan menjadi lebih informatif untuk pengguna.
6. Peneliti lain bisa melakukan penelitian ini kembali dengan variabel lain yang terkait dengan optimalisasi pemanfaatan aset diantaranya: inventarisasi aset, identifikasi aset, legal audit aset, dan penilaian aset.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Ahmadi, N., & Hidayah, N. Y. (2017). Analisis pemeliharaan mesin blowmould dengan metode RCM di PT. CCAI. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*. 16(2):167.
- [2]. Amah., & Hidayat (2020) Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Aset Tetap Lainnya (Bahan Bacaan) Pada Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu. *HIRARKI: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2(3).
- [3]. Anonim, (2008). Permen PU No.24/PRT/M/2008 tentang Pedoman Pemeliharaan dan Perawatan Bangunan Gedung. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- [4]. Ansori, N. & Mustajib, M. I. (2013). Sistem perawatan Terpadu. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- [5]. Antoh, A.E. (2017), Pengaruh Manajemen Aset Dalam Optimalisasi Aset Tetap (Tanah Dan Bangunan) Pemerintah Daerah (Studi Di Kabupaten Paniai). *Jurnal Manajemen & Bisnis*. 1(2).
- [6]. Ariawan, J., & Nurjanah, M. S. (2022). *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(3), 395–400.
- [7]. Arifuddina., Indrijawatib, A., & Mansur, I. (2019), Mediation of Asset Optimization on the Effect of Asset Inventory and Quality of Human Resources in the Quality of Regional Government Financial Reports in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. 9(10).
- [8]. Arikunto, Suharsimi. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka. Cipta.
- [9]. Assauri, Sofjan. (2016). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: BPFE UI.
- [10]. Azhar, I. (2017), Pengaruh Kualitas Aparatur Daerah dan Regulasi terhadap Manajemen Aset pada Pemerintah Kota Banda Aceh. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*,1(1).
- [11]. Depkes RI. (2004) Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 340/MENKES/PER/III tentang Klasifikasi Rumah Sakit. Jakarta.
- [12]. Dessler, Gary. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- [13]. Gaffar, I., Hasanuddin, B., & Kusumawati, A. (2017), Pengaruh Inventarisasi Aset, Sumber Daya Manusia Terhadap Optimalisasi Aset Dengan Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi.
- [14]. Fitri Anggreani, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Swot: Strategi Pengembangan Sdm, Strategi Bisnis, Dan Strategi Msdm (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(5), 619–629. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i5.588>
- [15]. Ghozali Imam (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [16]. Handoko, T. Hani. (2016). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- [17]. Kusumastuti D., & Sugiama A.G. (2016). Pengertian Manajemen Aset, Manajemen Pemeliharaan dan Peremajaan/ Penggantian Aset Organisasi Publik dalam Manajemen Logistik Organisasi Publik. Tangerang Selatan. Penerbit Universitas Terbuka.
- [18]. Litasari., Rostin., & Anto, L.O. (2018), Pengaruh Inventarisasi Aset, Legal Audit, Dan Penilaian Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)* 3(2).
- [19]. Leuhery, F. (2018), Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Disiplin Kerja, Dan Pengembangan Karir Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Dinas Perhubungan Provinsi Maluku. *Jurnal SOSOQ*. 6(1).

- [20]. Mansur, I. (2018), *The Influence of Asset inventory, Quality of Human Resources and Leadership Commitment to Optimization of Asset Management and Quality of Financial Statements Regional Government of Taliabu Island Regency*, *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 9(2).
- [21]. Mulyadi. (2016). *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- [22]. Naibaho (2019). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap PTN BH (Studi Kasus Di Universitas Sumatera Utara). Medan: Universitas Sumatera Utara.
- [23]. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah.
- [24]. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- [25]. Pratama, M.Z., & Pangayow, B. (2016) Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 11(2), 33-51.
- [26]. Puig, J. (2011), Asset Optimization and Predictive Maintenance in Discrete Manufacturing Industry. Tersedia di <https://upcommons.upc.edu/bitstream/handle/2099.1/14400/Project.Master.EPFL.pdf>.
- [27]. Rahadian, A. H. Mary Ismowati, Novi, A., Sundari, S., & I. (2018). Pengaruh Kompetensi Pegawai Dan Iklim Organisasi Terhadap Kualitas Pelayanan Di Unit Pelaksana Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Administrasi Jakarta Barat. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 1(1), 140–148. <https://doi.org/10.31334/trans.v1i1.146>
- [28]. Republik Indonesia, 2014, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, Jakarta.
- [29]. Romadhoni, B., & Iqbal, M. (2017), Analisis Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Dalam Menjamin Efektivitas Produksi Pada Pt. Pp Lonsum Tbk Di Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*. 1(1).
- [30]. Sedarmayanti. (2017). Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung: CV Mandar Maju.
- [31]. Siregar, Doli.D. (2018). Management Aset Strategi Penataan Konsep Pembangunan Berkelanjutan secara Nasional dalam Konteks Kepala Daerah sebagai CEO's pada Era Globalisasi dan Otonomi Daerah, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [32]. Siregar, Doli.D. (2016). Otonomi dan Pengeolaan Aset Daerah. Jakarta: Sima. (Sinergi. Manajemen Aset.)
- [33]. Sodikin, S.S. (2015). Akuntansi Managemen. Yogyakarta: Sekolah Tinggi. Ilmu Manajemen YKPN.
- [34]. Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [35]. Sulistyani, H., & Irawan, B. (2018). Pengaruh Kompensasi Finansial Terhadap Kinerja Pegawai Di Direktorat Serealia Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian. *Reformasi Administrasi, Jurnal Ilmiah Untuk Mewujudkan Masyarakat Madani*. 5(1).
- [36]. Mardiyanto, R., & Ismowati, M. (2017), Analisis Indeks Kepuasan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kepuasan Kualitas Pelayanan Masyarakat Di Kantor Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang. *TRANSPARANSI, Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 9(2).
- [37]. Undang-Undang Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit. [Diakses 08 Maret 2021] tersedia pada: www.depkes.go.id.
- [38]. Widowati (2017). Pengaruh Pemeliharaan Aset, Inventarisasi Aset, Penilaian Aset, dan Kualitas SDM Terhadap Pemanfaatan Aset Daerah Kota Bekasi. *Jurnal Semarak*. 2(3).
- [39]. Zaini, Z., Hakim, M., & Abdullah, H.A. (2019). Pengaruh Budaya Kerja, Komitmen Pegawai dan Dukungan Organisasi Terhadap Produktifitas Kerja Pegawai Biro Administrasi Sekeretariat Daerah Provinsi DKI Jakarta. *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 2(2).